

# Perjalanan Udara Tak Lagi Tes PCR

**JAKARTA (KR)** - Pemerintah telah menetapkan perjalanan udara ke Pulau Jawa dan Bali serta ke luar Pulau Jawa dan Bali tidak lagi diwajibkan menggunakan tes PCR. Melainkan hanya menggunakan tes swab antigen.

"Untuk perjalanan udara akan ada perubahan. Untuk Jawa dan Bali, perjalanan udara tak lagi mengharuskan menggunakan tes PCR. Tetapi, cukup menggunakan tes antigen. Sama dengan yang sudah diberlakukan untuk wilayah luar Jawa dan Bali," demikian Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Ma-

nusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy saat memberikan keterangan pers terkait evaluasi PPKM secara virtual, Senin (1/11).

Usulan perubahan syarat utama untuk perjalanan menggunakan pesawat terbang disampaikan Mendagri Tito Karnavian dalam rapat terbatas bersama Wapres Ma'ruf Amin. "Ini sesuai usulan Mendagri," ujar Muhadjir Effendy.

Sebelumnya, Mendagri Tito Karnavian telah menerbitkan dua instruksi mendagri (Inmendagri) yang mengatur perubahan ketentuan PCR bagi penumpang pe-

sawat udara yang ingin bepergian ke wilayah Jawa-Bali dan di luar Jawa-Bali.

Bagi pelaku perjalanan domestik yang menggunakan pesawat udara harus menunjukkan PCR (H-3), baik yang masuk/keluar wilayah Jawa dan Bali maupun antarwilayah Jawa dan Bali. Ketentuan tersebut tertuang dalam Inmendagri No 55 Tahun 2021 tentang Perubahan Inmendagri No 53 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 dan Level 1 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali.

(Ati)-d

## Bentuk ..... Sambungan hal 1

dari 20 buku yang pernah ditulis mengenai Revolusi Indonesia. Hasilnya tidak satu pun yang menunjukkan atau tidak memberikan gambaran yang penting dari peristiwa SU 1 Maret 1949, itulah sebabnya mengapa peristiwa ini perlu diangkat. "Sebetulnya peristiwa SU 1 Maret 1949 adalah peristiwa nasional karena lokasinya di DIY yang merupakan lbukota RI pada waktu itu, sehingga kita bisa sebut peristiwa nasional dengan rangkaian yang panjang nantinya," ujarnya dalam acara Kunjungan Kerja Mendagri ke Pemda DIY di Gedhong Pracimosono Kepatihan, Senin (1/11).

Sri Margana mengatakan setelah Presiden dan Wakil Presiden RI ditahan Belanda, Indonesia membentuk pemerintahan darurat di Bukittinggi Sumatera Barat dan membuat pemerintahan sementara di India. Hal ini merupakan betul-betul perjuangan diplomasi yang luar biasa besar yang tidak hanya menyangkut satu wilayah tertentu, tetapi sekaligus melibatkan banyak wilayah di tanah air. Se-

muanya berjuang untuk meyakinkan dunia bahwa Indonesia masih ada.

"Memang tidak ada kalimat yang lebih tepat yang bisa menjadikan SU 1 Maret 1949 sebagai Kedaulatan Negara karena makna terbesarnya adalah menegaskan kedaulatan RI yang sudah diproklamasikan 17 Agustus 1945. Yang sangat penting adalah kita bisa melihat perjuangan yang luar biasa dari seluruh lapisan. Hal ini belum pernah terjadi sehingga semuanya bersatu padu melakukan upaya bersama guna mengusir Belanda dari Indonesia," tuturnya.

Sejarawan UGM ini menegaskan peristiwa SU 1 Maret 1949 ini merupakan bentuk kemenangan diplomasi terbesar kedua setelah Deklarasi Juanda. Indonesia masih seumur jagung pada saat itu, namun bisa menghentak dunia dan tetap eksis ada. Hal ini yang perlu dicatat bagi bangsa agar bangsa ini mengingat peristiwa sangat bersejarah tersebut.

"Saya setuju sekali dengan usulan Pak Gubernur kita tidak perlu menokohkan

sesuatu yang menjadi kultus individu dan subjektivitas tinggi yang pada akhirnya memicu kontroversi. Ada rahasia dari Sultan HB IX yang tidak ditulis ketika melakukan SU 1 Maret 1949 dimana rakyat sudah banyak berkorban dan ingin begitu melihat hasilnya. Kegelisahan rakyat dan situasi internasional saat itulah yang menjadi perhatian besar beliau terhadap pengorbanan rakyat kecil. Maka SU 1 Maret 1949 tidak bisa dipandang hasil dari tokoh tertentu tetapi memang perjuangan rakyat semesta, negara harus bisa menyikapi peristiwa tersebut," ungkapnya.

Sementara itu Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Laksmi Pratiwi menyatakan, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pencahangan 1 Maret sebagai Hari Besar Nasional. Di antaranya pada 1 Maret itu telah terjadi peristiwa bersejarah yang telah membuktikan ke dunia internasional bahwa tentara Indonesia dan masyarakat masih ada, menunjukkan kesatuan seluruh komponen masyarakat mempertahankan kemerdekaan. (Ira/Ria)-d

## DIY Usulkan ..... Sambungan hal 1

Mendagri) Tito Karnavian di Gedhong Pracimosono, Kepatihan, Senin (1/11).

Sultan mengatakan, inti dari usulan itu adalah mengingatkan kembali pentingnya upaya penegakan kedaulatan bangsa melalui semangat persatuan dan kesatuan. Untuk itu pihaknya mengapresiasi kesediaan Mendagri untuk meniadakan juti usulan Pemda DIY tersebut. "Dalam pengajuan, kami tidak menokohkan siapapun yang pada waktu itu terlibat dalam perjuangan bangsa saat 1 Maret dulu. Kita hanya mengambil momentum ini dalam konteks sejarah yaitu soal penegakan kedaulatan," ujar Sultan.

Sultan menyatakan, usulan 1 Maret itu lebih cenderung sebagai peringatan penanda penegakan kedaulatan. Terlepas dari nantinya pada hari itu ada libur atau tidak libur, tapi daerah wajib memperingati. Bagaimana Hari Penegakan Kedaulatan Negara itu bisa diisi, memberikan kejernihan pemikiran pada rakyat republik.

"Persoalan ini menyangkut komitmen dari awal, sehingga jangan sampai menumbuhkan keraguan tindakan bagi aspirasi yang lain. Selama ini memungkinkan timbulnya gejolak, yang pada akhirnya

menyebabkan kita terlambat mengambil langkah," terangnya.

Menanggapi hal itu, Mendagri Tito Karnavian mengatakan pihaknya telah mendapatkan masukan-masukan yang akan dirapatkan dengan Panitia Antar Kementerian (PAK) pada November 2021 sebagai tindak lanjut atas proses pengusulan peristiwa sejarah yang mempunyai kontribusi cukup signifikan dalam sejarah nasional yakni Serangan Umum (SU) 1 Maret 1949 sebagai Hari Besar Nasional atau Hari Penegakan Kedaulatan Negara.

Berkaitan dengan pascapenunjukan Presiden RI Joko Widodo dalam surat Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) kepada Kemendagri per 2 Oktober 2021, terdapat dua pihak yang harus melakukan follow up yakni Pemda DIY melalui kegiatan sosialisasi hingga menyiapkan naskah akademik terkait usulan tersebut dan Kemendagri harus menjalin hubungan yang intens dengan Pemda DIY sekaligus mempersiapkan langkah lanjutan selaku pemrakarsa. Hasil rapat PAK akan disampaikan kepada Mensesneg untuk diusulikan kepada Presiden RI. "Substansi Hari Penegakan Kedaulatan Negara ini

## Curah ..... Sambungan hal 1

merupakan salah satu poin penting yang mengingatkan kemerdekaan yang diraih Indonesia bukan karena pemberian. Peristiwa besar yang terjadi hanya 6 jam di Yogyakarta sebagai ibukota negara yang menjadi *center of gravity* atau pusat gravitasi kekuatan Belanda. Keberhasilan perjuangan tersebut mempunyai nilai penting dan sangat strategis dalam pengambilan keputusan hingga pengakuan kedaulatan negara," tuturnya.

Tito menyatakan peristiwa SU 1 Maret 1949 tersebut bukan hanya peristiwa lokal, tetapi peristiwa yang sangat luar biasa yang akhirnya membuka mata dunia akan keberadaan dan eksistensi Indonesia. Kemendagri pun telah memasukkan usulan Indonesia merdeka bukan seperti negara lain tetapi karena perjuangan. Setelah menyusun narasi yang lengkap, beberapa langkah yang akan dilakukan oleh Kemendagri berdasarkan hasil rapat evaluasi yang telah digelar pada Selasa (21/10) di Jakarta di antaranya seluruh Kementerian atau Lembaga (K/L) yang hadir pada rapat tersebut mendukung usulan 1 Maret sebagai Hari Besar Nasional. (Ria/Ira)-d

## COP-26 ..... Sambungan hal 1

Tahun 2021 menjadi tahun yang penting. Karena tahun ini akan ditagih janji kesanggupan tiap-tiap negara di dalam memberi kontribusi perbaikan iklim. Setiap negara telah menetapkan target kontribusi (Nationally Determined Contribution/NBC). Pada COP 21 tahun 2015, dirumuskan Perjanjian Paris yang menetapkan tiga hal : mengendalikan kenaikan suhu global tidak lebih dari 1,5 derajat Celsius, meningkatkan kemampuan adaptasi atas perubahan iklim dengan pembangunan yang rendah emisi, dan kesediaan membantu keuangan oleh negara-negara maju yang tinggi emisinya kepada negara-negara berkembang yang tingkat emisinya rendah. Di samping itu, tiap-tiap negara juga diminta menetapkan target kapan *net zero emission* (emisi nol) akan dicapai. Pada COP 26 tahun 2021 ini janji-janji Kesepakatan Paris itu akan ditinjau kembali.

Kita semua sudah merasakan bahwa cuaca di lingkungan kita semakin panas. Hujan, angin, puting belung datang tidak menentu. Panenan banyak gagal. Permukaan air laut naik. Kekeringan berkepanjangan di pelbagai tempat. Anehnya, juga terjadi banjir besar di tempat-tempat lain. Gejala-gejala perubahan iklim kita rasakan. Namun, sebagian besar masyarakat tidak menyadari bahwa telah terjadi

perubahan iklim (*climate change*) secara global. Orang Jawa dengan mudah menyebut *udan salah mangsa* (hujan bukan pada musimnya) sebagai hal yang biasa tanpa berusaha memahami bahwa telah terjadi perubahan iklim yang diakibatkan ulah manusia.

Pemahaman akan pemanasan global dan perubahan iklim serta penyebabnya sangat perlu diberikan kepada masyarakat luas agar menjadi kesadaran bersama untuk berusaha mengatasinya. Hal-hal sederhana seperti membuang sampah secara sembarangan, apalagi sampah plastik, bila tidak disadari bersama bisa berakibat fatal secara global. Karena hal ini bersifat sangat ilmiah yang sulit dimengerti awam, maka cara efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang pemanasan global dan perubahan iklim adalah melalui pendidikan formal.

Penyebab terbesar pemanasan global adalah penggunaan bahan bakar fosil, baik batu bara, minyak dan gas bumi yang tiap tahun mengeluarkan miliaran ton karbon ke atmosfer. Begitu pula, metana dan nitrous oksida yang dihasilkan peternakan dan pembuangan limbah dalam jumlah besar. Di samping itu, penebangan hutan besar-besaran yang tidak diikuti dengan penanaman kembali menyebabkan pelepasan kabordiodksida ke at-

mosfer.

Indonesia menargetkan untuk mewujudkan emisi nol pada 2060, mundur sepuluh tahun dari tuntutan PBB, yaitu tahun 2050. Target ini tidak mudah untuk dicapai mengingat penggunaan bahan bakar fosil masih sulit dikurangi. Sudah ada upaya untuk meningkatkan pembangkit tenaga surya, bayu, dan air. Namun, teknologi ini masih banyak diperdebatkan efektivitasnya untuk benar-benar memperkecil risiko perusakan bumi.

Maka akhir-akhir ini muncul ide untuk mengembangkan teknologi berskala mikro yang diinisiasi penduduk setempat, dan untuk mencukupi kebutuhan warga setempat dan sekitarnya. Tidak perlu dibangun teknologi berskala besar yang ambisius namun berdampak negatif besar. Usaha kecil-kecilan di tingkat lokal yang dilaksanakan secara serempak akan berdampak luas pula. Sebagai contoh, pengelolaan sampah dan penghijauan lingkungan, bila dilakukan massal di pelbagai tempat pasti memberi sumbangan besar bagi perbaikan iklim di tingkat global. Nah, ini membutuhkan komitmen bersama.\*\*\*-d

(Penulis adalah Dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta, peserta Climate Realityis Virtual Global Training 2021)

## INDEKS KETERBUKAAN PUBLIK 2021

# DIY di Atas Rata-rata Nasional

**YOGYA (KR)** - Indeks Keterbukaan Informasi Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada peringkat 10, yakni sebesar 76,59. Dengan angka tersebut, DIY berada dalam kategori baik dan berada di atas rata-rata nasional, yakni 71,37. Pengumuman tersebut disampaikan Ketua Komisi Informasi (KI) Pusat Gede Narayana dalam Launching Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP) 2021 di Hotel Novotel Suite, Senin (1/11).

Pengumuman resmi nilai IKIP 2021 diawali dengan Diskusi Panel menghadirkan Narasumber Anggota Komisi I DPR RI Dave Laksono, Gaudiens Suhardi (Pemred Media Indonesia), Prof Ir Panut Mulyono (Rektor UGM), Yosep Adi P (Tim Ahli IKIP). Diskusi dimoderatori Sri Surani (Anggota KI DIY).

Gede Narayana menyampaikan adanya hasil IKIP Nasional 2021 maka dapat diketahui secara jelas mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Nilai IKIP Nasional 2021 merupakan

gambaran pelaksanaan KIP selama tahun 2020 dari bulan Januari hingga Desember.

Ditambahkannya, Program IKIP ini merupakan program prioritas KI Pusat yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2019-2024. Sehingga meski di tengah masa pandemi, menurutnya KI Pusat terus berupaya melaksanakan Program IKIP, apalagi sejak 12 tahun berdiri, KI Pusat baru dapat menetapkan IKIP untuk memotret secara keseluruhan tentang pelaksanaan KIP di Indonesia.

Menurutnya, hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik.

Komisiner Bidang Penelitian dan Dokumentasi KI Pusat Romanus Ndau Lendong selaku penanggungjawab pelaksanaan IKIP 2021 mengapresiasi hasil nilai IKIP untuk DIY yang berada di atas nilai rata-rata nasional. (Jon)-d

## BPOM ..... Sambungan hal 1

Penny mengungkapkan, saat ini vaksin Sinopharm sedang dalam proses evaluasi data hasil uji klinik untuk bisa diterbitkan izin penggunaan pada anak usia 6-11 tahun. Sementara untuk vaksin Pfizer, hanya menunggu pendaftaran dari pihak Pfizer ke BPOM untuk penggunaan pada anak-anak. Vaksin Pfizer bisa lebih cepat dikeluarkan izinya karena sudah memiliki izin dari Food and Drug Administration (FDA) Amerika Serikat yang bisa digunakan untuk anak usia 5-11 tahun.

Dalam kunjungan di Yogyakarta, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian mengatakan, pandemi Covid-19 di DIY saat ini sudah mulai terkendali. Hal itu bisa dilihat dari

nilai indikator penanganannya yang terus membaik. Seperti kasus positif yang terus menurun, angka positivity rate juga semakin sedikit, begitu pula tingkat keterisian rumah sakit. Bahkan untuk capaian vaksinasi Covid-19, DIY termasuk empat besar daerah dengan jumlah vaksinasi tertinggi, yakni DKI Jakarta, Bali, Kepulauan Riau, dan DIY.

"DIY termasuk empat provinsi dengan cakupan vaksinasi tertinggi se-Indonesia. Begitu pula dengan kasus konfirmasi harian turun jauh, positivity rate jauh di bawah standar WHO 5 persen, dan BOR jauh turun. Semua itu menunjukkan pandemi Covid-19 di DIY sudah terkendali baik," kata Mendagri. (Ria/Ira/San)-d

## Curah ..... Sambungan hal 1

menjadi La-Nina Moderat berlangsung hingga awal tahun 2022," ujar Kepala Stasiun Klimatologi Mlati Sleman Reny Kraningtyas, Senin (1/11).

La-Nina di DIY berdampak pada peningkatan intensitas curah hujan bulanan di atas normalnya atau rata-ratanya. Di awal musim penghujan bulan Oktober-November 2021 akan memberikan dampak yang cukup tinggi yakni sekitar 60 persen. Sedangkan jika La-Nina masih berlanjut hingga musim penghujan antara Desember 2021 hingga Januari dan Februari 2022, maka dampak La-Nina akan semakin turun yakni sekitar 20-60

persen.

Perlu diperhatikan, lanjut Reny, meskipun persentase peningkatan curah hujan relatif lebih kecil, dampak terhadap peningkatan bencana hidrometeorologi semakin tinggi, terlebih di puncak musim hujan, Januari 2022.

"Kami mengimbau kepada pemangku kepentingan untuk dapat sedini mungkin mengantisipasi potensi bencana hidrometeorologi. Termasuk lebih optimal dalam melakukan pengelolaan tata air terintegrasi dari hulu hingga hilir. Dengan penyediaan kapasitas sungai dan kanal untuk antisipasi debit air yang berlebih," jelasnya. (Awh)-d

## Posisi ..... Sambungan hal 1

Dejan mengakui, tekanan besar masih dihadapi PSS. Tuntutan mundur untuknya sebagai pelatih kepala masih begitu kuat. Masalah internal yang dihadapi pun berpengaruh pada kondisi para pemain.

Mantan pelatih Persib Bandung dan Madura

United berharap kondisi internal tim PSS dapat membaik dan PSS mampu mempertahankan konsistensinya untuk terus memetik kemenangan. "Saya berharap semua masalah dapat segera bisa diperbaiki," sambung Dejan.

Pemain belakang PSS, Fandry Imbiri mengaku bersyukur timnya dapat

memetik kemenangan atas Borneo FC. Hal tersebut tak lepas dari motivasi yang terus disuntikkan jajaran pelatih serta manajer PSS.

"Ini berkat kerja keras kita semua. Pelatih dan juga manajer juga terus memberi motivasi buat kami, jadi ini hasil yang patut kami syukuri," ungkapnya. (Yud)-d



Prakiraan Cuaca		Selasa, 2 November 2021				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-30	70-95
Sleman					22-30	70-95
Wates					23-30	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-30	70-95

# Pentingnya Cairan "Eco Enzyme"



**Vidyana Arsanti, S.Si., M.Sc.**  
Dosen Program Studi Geografi, Universitas Amikom Yogyakarta

Pemanasan global merupakan salah satu gejala terjadinya perubahan iklim. Kini, pemanasan global dan perubahan iklim bukanlah isu yang jauh dan asing di telinga masyarakat Indonesia. Pemanasan global sendiri terjadi ketika meningkatnya suhu rata-rata global atau permukaan bumi. Hal tersebut disebabkan karena karbon dioksida (CO2), dan

polutan udara lainnya serta gas rumah kaca berkumpul di atmosfer kemudian menyerap sinar matahari dan radiasi matahari yang memantul dari permukaan bumi. Gas-gas yang menyebabkan terjadinya efek rumah kaca yang berdampak besar yaitu Karbon Dioksida (CO2), Nitro Oksida (NOx), Sulfur Oksida (Sox), Metana (CH4), Chlorofluorocarbon (CFC), Hydrofluorocarbon (HFC). Pada tahun 2019, terjadi kenaikan suhu rata-rata di Indonesia sebesar 0,58 derajat Celcius. Hal ini menjadikan tahun 2019 sebagai tahun terpanas kedua sejak rentang kenaikan suhu tahun 1981-2010 setelah tahun 2016. World Meteorological Organization (WMO) mengungkapkan terjadi kenaikan suhu rata-rata global mencapai 1,1 derajat Celcius.

Kenaikan tersebut mengakibatkan banyak terjadinya bencana alam sebagai respon naiknya suhu bumi selama tahun 2019, seperti badai, kekeringan, banjir, mencairnya es kutub utara dan selatan, kenaikan air laut hingga kebakaran hutan. Dari berbagai penyebab pemanasan global, salah satunya adalah tingkat produksi gas Metana yang cukup tinggi di sekitar kita. Gas ini bisa diproduksi akibat penguraian sampah organik yang tidak sempurna di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA). Dari data yang diperoleh, 65% sampah yang di produksi di negara kita ini adalah sampah organik. Tanpa pemilahan dan pengolahan yang tepat, sampah organik ini akan memproduksi gas-gas yang bisa merusak lingkungan. Salah satu inovasi menaggulangi



permasalahan tingginya jumlah sampah organik adalah dengan cara mengolahnya menjadi cairan multimanfaat yang bernama Eco Enzyme.

Cairan ini dibuat dengan cara dan bahan yang mudah. Bahannya antara lain kulit buah dan potongan sayur (sampah organik) ditambah gula/molase, ditambah air. Adapun perbandingannya 1 (satu) bagian gula/molase, 3 (tiga) bagian sampah organik, dan 10 (sepuluh) bagian air. Ketiga bahan tersebut dicampur dan dimasukkan kedalam wadah atau toples yang kedap udara (anaerob) selama 3 bulan.

Di dalam prosesnya juga dilakukan 2 kali pengadukan pada

hari ke 7 dan hari ke 30. Selain berguna untuk mengurangi jumlah sampah organik yang akan berakhir di TPA, cairan ini juga memiliki 1001 manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Ada 4 manfaat utama yang dapat diperoleh dari cairan Eco Enzyme ini, manfaat pertama adalah bagi kehidupan sehari-hari, cairan ini dapat digunakan sebagai cairan pembersih lantai, mencuci piring, mencuci baju, dan mencuci buah dan sayur.

Manfaat kedua adalah bagi kesehatan, cairan ini dapat digunakan untuk sabun mandi, sampo, gosok gigi, obat kumur, obat luka gores/bakar, obat gatal, dan detoksifikasi. Manfaat ketiga, cairan ini dapat digunakan dalam dunia pertanian dan peternakan sebagai obat semprot tanaman, pupuk cair, pembersih kandang,

dan memandikan binatang ternak/peliharaan. Manfaat keempat, cairan ini mampu membantu memulihkan lingkungan/alam sekitar sebagai penjernih udara (disinfektan), penjernih air, memulihkan biota/ekosistem air, dan menghilangkan bau busuk/menyengat.

Cairan ini pertama dibuat dan dikembangkan melalui riset dan penelitian seorang ahli dari Thailand yang bernama Dr. Roshukon dan Dr. Joean Oon dari Malaysia selama 30 tahun. Cairan ini merupakan bentuk nyata dari istilah atau slogan "Ubah Sampah Jadi Berkah", dari yang tadinya sampah organik yang tidak memiliki nilai, kita olah menjadi cairan multimanfaat bagi kehidupan kita yang bernama Eco Enzyme. (\*)